

BAB V

PENUTUP

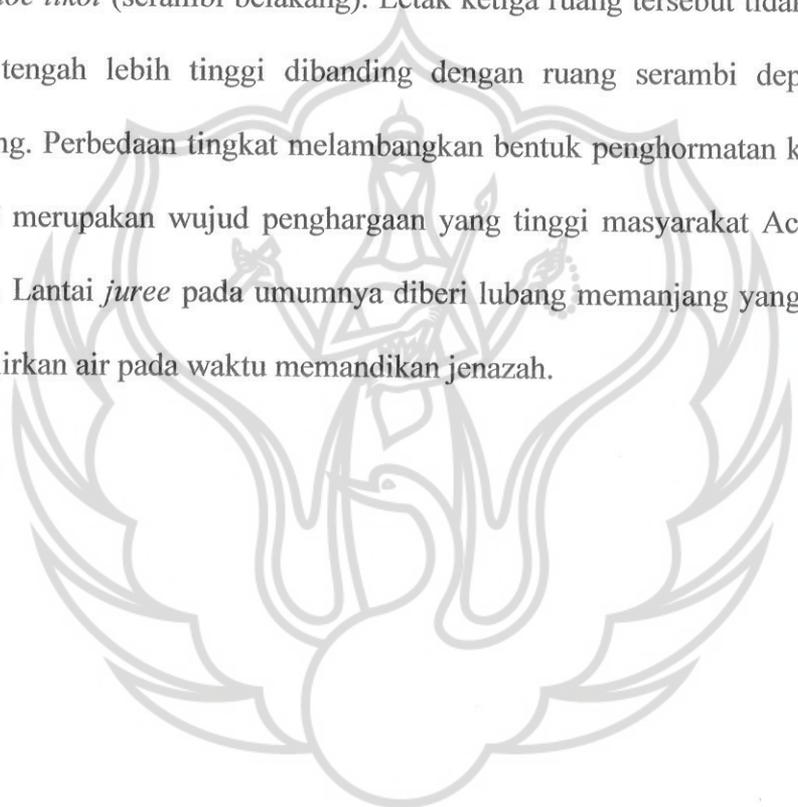
A. Kesimpulan

Indonesia kaya akan budaya. Di dalam hasil budaya setiap daerah itu ada ragam hias yang berbeda-beda, ragam hias akan memunculkan keindahannya jika dieksplorasi lebih dalam. Salah satu caranya adalah dengan mengaplikasikan ragam hias tersebut ke dalam bangunan arsitektur. Kebudayaan nasional merupakan kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi dan daya dari rakyat Indonesia. Seluruhnya berakar dari kebudayaan daerah yang tersebar di pelosok nusantara. Beranekaragam kebudayaan tersebut menjadi modal dasar dan sumber inspirasi dalam berkesenian.

Ragam hias yang terdapat pada bangunan arsitektur tradisional rumah Aceh adalah ragam hias yang bermotifkan flora, fauna, alam, tulisan kaligrafi Islam dan pintalan tali (*taloe meuputa*). Ragam hias jenis flora memiliki unsur-unsur keindahan dan cinta kasih sayang, bentuk ragam hias pada tulisan kaligrafi Arab mengandung unsur agama yang melambangkan sosial masyarakat Aceh, motif awan *meucanek* melambangkan kesuburan dan bentuk ragam hias pintalan tali (*taloe meuputa*) melambangkan ikatan persaudaraan serta kekerabatan sesama warga. Kehadiran ragam hias ukiran yang ikut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan arsitektur tradisional rumah Aceh. Kendati motifasi dan pemberian makna

terhadapnya di pedomani oleh sistem kepercayaan dan nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

Arsitektur tradisional Aceh merupakan rumah bangunan yang berkolong atau di sebut juga rumah panggung. Dari struktur bangunan terdapat tiga ruang yaitu, *seuramoe keu* (serambi depan), ruang tengah atau biasa di sebut dengan *juree* dan *seuramoe likot* (serambi belakang). Letak ketiga ruang tersebut tidak sama rata, pada ruang tengah lebih tinggi dibanding dengan ruang serambi depan dan serambi belakang. Perbedaan tingkat melambangkan bentuk penghormatan kepada orang tua. *Tungai* merupakan wujud penghargaan yang tinggi masyarakat Aceh kepada kaum wanita. Lantai *juree* pada umumnya diberi lubang memanjang yang berfungsi untuk mengalirkan air pada waktu memandikan jenazah.



B. Saran

Setiap suku bangsa di muka bumi ini pasti terdorong membangun kebudayaan masing-masing, dan sudah lazim hal itu dibangun atas hasil renungan dan interaksi yang mendalam antara mereka dan alam lingkungan sekitar. Sikap dan perilaku masyarakat dalam suatu daerah tertentu akan tercermin dari kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Kreativitas dan inovasi masyarakat akan melahirkan kebudayaan yang tinggi dan begitu selaras dan serasi dengan alam sekitarnya.

Dalam membuat atau menempatkan ragam hias pada arsitektur tradisional Aceh diharapkan memperhatikan kesesuaian antara motif yang satu dengan yang lain sehingga unsur estetis di dalamnya kelihatan. Penempatan ragam hias pada arsitektur tradisional Aceh tidak berfungsi sebagai penghias saja, namun dapat menunjukkan makna di balik ragam hias tersebut. Konsep pelestarian ragam hias tidak hanya pada bangunan arsitektur tradisional saja namun dapat di terapkan juga ke dalam rumah-rumah modern atau pada kantor-kantor pemerintah yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam sehingga bentuk-bentuk tradisi dalam ragam hias Aceh sebagai suatu sistem nilai dan norma tetap dapat di pertahankan tanpa mengalami pembenturan nilai dengan modernisasi itu sendiri sebagai manifestasi dari pembangunan yang tidak mungkin di bendung. Pola-pola penempatan ragam hias tersebut di sesuaikan dengan makna simbolis ruang. Hal ini agar penempatan ragam hias dan makna simbolisnya tidak terasa canggung akibat penempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T. Ibrahim *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Banda Aceh, Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999
- .Arif, A. Kamal, . *Aceh Kembali Ke Masa Depan “ Arketipe Arsitektural Kota Banda Aceh”*, Jakarta, IKJ Press: 2005
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Budhisantoso,S, “*Identitas Budaya dalam Arsitektur Tradisional*” dalam: Jati Diri Arsitektur Indonesia Bandung, 1989
- Ching Francis D.K, *Arsitektur Bentuk dan Susunannya Terjemahannya*. Paulus Hatoto Adji, Jakarta: Erlangga, 1985
- Barthes, Roland, *The Semiotic Challenge*, New York Hill and Wang, 1988
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1985
- Frans Sales Mayer. *Handbook of ornament*, New York: Dover Publication, Inc, 1982
- Gustami, SP. *Nukilan Seni Ornament Indonesia*, Yogyakarta: STSRI”ASRI”. 1980
- , *Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI “ASRI” 1980
- , *Seni Ukir Dan Masalahnya Jilid I*, Yogyakarta: Proyek Pengembangan IKI Jakarta, Sub / Bag. Proyek STSRI “ASRI”, Tahun Anggaran 1983/1984
- Hoeve, Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 1, Jakarta, 1980
- Ibrahim, Razuardi Mt, *Assisten II Pemkab Bireuen*, Pemerhati Seni, Aceh Utara, 2008
- Kalam, A.A.Rai *Seni Lukis Bali* (Bali: UNUD Denpasar Bali, 1967)
- Kukuh, Hermawan “*Ragam Hias Pada Rumah Tradisional Di Tegal Gendu*” Skripsi Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, 2007
- Kusnadi, “*Peranan Seni Kerajinan Tradisional Dan Baru Dalam Pembangunan*” *Analisis Budaya*, Jakarta: Departemen P dan K, III No.2, 1982 / 1983
- Prent. K.C.M., “*Kamus Latin Indonesia*” (Semarang: Kanisius, 1969)

- Leigh, Barbara, *"Tangan-tangan Terampil Aceh, Hands of Time The Craft of Aceh"*, Jakarta: Djembatan, 1989
- Leumik, Harun Keuchik *"Dari Pameran Kolonial Hingga Berdiri Museum Negeri Aceh"*, dalam Analisa, 2002
- *"Menjenguk Perpustakaan Islam Di Tanah Abee 1. Usia 600 Tahun, Tertua di Asia Tenggara"*, dalam analisa, 2007
- *"Jangan Biarkan Banda Aceh Kehilangan Jejak Sejarah"* dalam Analisa Tanggal, 2005
- Lestari Titit, *"Mengenal Arsitektur Rumah Aceh"*, Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2004
- Mukhsen, *"Pimpinan Dayah Awee Geutah"*, Aceh Utara, 2008
- Mulyadi, Dalidjo. D *"Pengenalan Ragam Hias Jawa"*, Yogyakarta: JAN, 1982
- Melalatoa, Junus, *Aceh Kembali ke Masa Depan*, dalam: Memahami Aceh dalam Perspektif Budaya, Jakarta, 2005
- , *Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Aceh: Departemen P dan K, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1981/1982
- Sukarman, *"Pengantar Ornament Timur I."*, Yogyakarta: Sub/Bab Proyek STSRI "ASRI" Proyek Pengembangan IKI Jakarta. 1982-1983
- , *Pengantar Kuliah Ornament I*, Yogyakarta: STSRI "ASRI".
- Sukarman, Tukiyo HS, *Pengantar Kuliah Ornamen I* Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1980
- Sabirin, S. *Sejarah Kesenian Indonesia*, Jakarta: Pradya Paramita, tt
- Suwaji Bastomi, *Seni Ukir*, Semarang: IKIP Semarang, 1982
- Soemardjan, Hindro T. *Pendidikan Arsitektur Indonesia dan Pengembangan: Sebuah Pendekatan Budaya*, Bandung, 1983
- Soepratno, *Pendidikan Seni Rupa untuk SMP dan Umum*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1985

- , *Ornament Ukir Kayu Tradisional Jawa*, Semarang: CV. Anek Ilmu, 1984
- Sufi, Rusdy dkk, *Sejarah Kebudayaan Aceh*, Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh
Banda Aceh, 2004
- Vredendbregt Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,
1978
- Wahyuni, "*Pemilik Rumah di Tanah Abee*", Aceh Besar, 2008
- Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta, Absolute, 2002
- Zulkifli Usman "*Registrasi Benda Cagar Budaya Kabupaten Aceh Utara Dan
Kabupaten Bireun*", Subdin Permuseuman, Sejarah Dan Kepurbakalaan
Dinas Kebudayaan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2006.



GLOSARIUM

Agam	= Laki-laki
Aleue	= Lantai
Aneuk Agam	= Anak Laki-laki
Aneuk Inoeng	= Anak Perempuan
Aneuk Rinyeun	= Anak tangga
Aneuk	= Anak
Anjong	= Anjungan
Ateuh	= Atas
Awe	= Rotan
Bara	= Penyangga
Bara Linteung	= Penyangga lintang
Bara Panyang	= Penyangga panjang
Bajoe	= Pasak
Bate	= Batu
Beut	= Ngaji
Beulebah	= Beulah Batang Pinang (Tumpuan / Tempat Pengikat Atap)
Binteh	= Dinding
Boh Pisang	= Balok Penyangga Dinding, Boh ; Buah, Pisang ; Pisang
Buboeng	= Atap
Cakradonya	= Bangunan Lonceng Besar Terdapat di Museum Banda Aceh

Dapu	= Dapur
Gaseue	= Kayu Kecil Tempat Pengikat Atap
Gaki Tameh	=Kaki ; Telapak, Alas tiang
Gliwang	=Kliwang ; Pedang
Imeum mesjid	= Imam Masjid Mukim
Imeum Meunasah	= Imam / Teungku Masjid Dusun
Imeum	= Imam
Indatu	= Warisan; Peninggalan; Nenek Moyang
Inoeng	= Perempuan
Indreng	= Balok penyanggah bara
Jamboe Jeungki	= Tempat penumbuk padi
Jeungki / Jingki	= Penumbuk Padi
Juree	= Kamar Tidur / Bilik
Kama Inoeng	= Kamar Istri / Perempuan
Kama	= Kamar
Kanum	= Hukum
Kap Rumoeh	= Atap Rumah
Kaye	= Kayu
Keuchik	= Kepala Desa
Khanduri	= Kenduri
Kindang	= Balok-balok yang dipasangkan pada Ujung Balok Landasan Lantai, Sebagai Tempat Tumpuan Rumah

Kroeng Padee	= Berandang / Lumbung Padi
Lheu	= Balok landasan lantai
Meubeut	= Mengaji
Meugang	= Kenduri Menjelang 2 (dua) / 1 (satu) hari Sebelum Hari Raya Islam
Meukawen	= Menikah / Pernikahan
Meunasah	= Surau / Musalla
Meuseujid	= Masjid
Mukim	= Hirarki Aceh setingkat Lurah
Neuduk Gaseue	= Kayu penyanggah atap pada cucuran atap
Neuduk Beulubah	= Kayu penyanggah atap (posisi melintang)
On Siseujuek	= Daun si dingin
Peusijuk	= Upacara Adat dengan Menggunakan Tepung Tawar Sebagai Media, dengan Tujuan untuk Menentramkan, Sijuk ; Dingin
Pinto Aceh	= Pintu Aceh
Pinto Dapu	= Pintu dapur
Pinto	= Pintu
Poteumeurehom	= Sultan ; Raja, Pemimpin, Yang Mulia, Tuanku
Puteng Tameh	= Lobang pada Tiang untuk Penyambung Rangka, Puteng ; Pasang
Rambat	= Jalan lintas antara Serambi Depan dengan Serambi Belakang
Reusam	= Hukum perang

Rincong	= Rencong
Rinyeun	= Tangga
Rok	= Kayu melintang berfungsi sebagai penyanggah tiang; pasang
Rot	= Jalan; Lintasan, Lewat
Rueng	= Ruang
Rumoeh Dapu	= Rumah Dapur
Rumoeh Inoeng	= Rumah Perempuan
Rumoeh	= Rumah
Sandeng	= Anyar / Gantungan Masakan pada Dapur
Seumeubeut	= Mengajar Ngaji
Seupi	= Sejenis Lisplang
Seuramoe Keu	= Serambi Depan
Seuramoe Likot	= Serambi Belakang
Seuramoe	= Serambi; Ruangan
Talo Jok	= Tali Aren
Talo	= Tali
Tameh	= Tiang/ Pilar
Temeh Putro	= Tiang Putri
Tameh Raja	= Tiang Raja
Tameh Rumoeh	= Tiang Rumah
Tampong du	= Penutup antara sambungan pada atap

Tanom Kurah	= Menanam tiang, sebagai makna simbolis dalam upacara mendirikan rumoeh
Teungku	= Ulama / Ustad; Orang yang dimuliakan / dituakan
Tika Duk	= Tikar untuk duduk
Tika Eh	= Tikar untuk tidur
Tika	= Tikar
Tingkap	= Jendela
Toi	= Kayu Struktur Lantai
Tulak Angen	= Ventilasi; Tolak Angin
Tuleung Rung	= Tulang Rusuk
Tungai	= Ruang Tengah
Ulee Keudee	= Tambah Ruang pada Rumoeh Aceh, Ulee ; Kepala, keudee ; Kedai
Utoeh Rumoeh	= Tukang Bangunan
Utoeh	= Tukang
Yut Moeh	= Kolong/ Ruang Bawah Rumah